

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) mengelompokkan kategori lansia mulai usia 60 sampai 74 tahun. Penduduk dengan usia lanjut sangat rentan terhadap gangguan kesehatan. Kesehatan lansia dipengaruhi oleh dua faktor yang saling terhubung yaitu kondisi fisik lansia dan penyakit penyerta. Kemandirian fisik berhubungan dengan masalah mental dan emosional lansia. Fokus kesehatan pada lansia yaitu untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan orang tua sehingga mereka tetap produktif, sehat, tentram, dan berdaya guna (Anny et al., 2022).

Motivasi lansia dalam berkunjung ke pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh fungsi keluarga. Keluarga memiliki peran yang penting sebagai dasar terhadap kesejahteraan dan kesehatan anggota keluarganya, termasuk lansia. Penerapan fungsi keluarga yang baik dapat meningkatkan rasa aman, tenang, dan sejahtera, serta kemauan pada lansia untuk berkunjung ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) setempat. Fungsi keluarga yang kurang optimal akan mengakibatkan lansia merasa tidak dihargai, sehingga lansia tidak termotivasi untuk menjaga kesehatannya (Rukmini et al., 2022).

Kementerian Kesehatan RI (2022), memaparkan sekitar 47% dari populasi lansia belum menjalani pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai hambatan, antara lain keterbatasan mobilitas, kurangnya dukungan serta pendampingan keluarga, dan belum

memadainya fasilitas pelayanan kesehatan yang ramah lansia. Pada tingkat layanan kesehatan primer, jumlah tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dalam bidang geriatri masih terbatas. Selain itu, penyelenggaraan pelayanan kesehatan masih lebih berfokus pada pendekatan kuratif daripada upaya promotif dan preventif. Situasi ini mengakibatkan pemanfaatan layanan kesehatan preventif oleh lansia masih rendah, disisi lain layanan tersebut sangat penting untuk mendeteksi masalah kesehatan dan mempertahankan kualitas hidup lansia (Ramadhani et al., 2025).

Penelitian oleh (Rukmini et al., 2022) menemukan bahwa pelayanan kesehatan lansia di Jawa Timur kurang lebih 75%, serta tingkat kunjungan posyandu kurang lebih 7,3% dari seluruh populasi lansia. Data ini memberi makna bahwa partisipasi lansia tergolong rendah, baik dalam kehadiran maupun pemeriksaan kesehatan. Rendahnya partisipasi kunjungan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya keinginan lansia berkunjung, serta rendahnya fungsi keluarga yang optimal dalam mendorong kunjungan ke posyandu. Ketidaktercapaian target kunjungan lansia ke posyandu berdampak langsung pada keberhasilan program kesehatan di tingkat Puskesmas dan kebijakan kesehatan masyarakat pemerintah. Selain itu, partisipasi orang tua yang rendah menunjukkan bahwa fungsi pembinaan Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan primer belum optimal. Puskesmas bertanggung jawab untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan, Jika kunjungan lansia ke posyandu tidak memenuhi target, hal ini dapat memengaruhi penilaian

capaian indikator kinerja Puskesmas, serta menghambat tercapainya sasaran nasional (Rukmini et al., 2022).

Hasil survei pendahuluan di Puskesmas Kalisat pada tanggal 11 November 2025, menunjukkan bahwa dari populasi 1557 lansia, dengan target kunjungan 130 lansia setiap bulan, rata – rata capaian setiap bulan hanya 67 lansia. Kondisi ini menunjukkan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu Dahlia sebanyak 48% di bawah target yang ditentukan.

Penelitian oleh (Anny et al., 2022), menunjukkan penerapan fungsi keluarga yang baik memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas hidup lansia. Kualitas hidup lansia tidak hanya mencerminkan kondisi fisik saja, tetapi juga motivasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan dan sosial. Keluarga sebagai lingkungan sosial terdekat yang berperan langsung dalam memberikan dukungan fisik, emosional, dan sosial, sehingga fungsi keluarga memiliki urgensi yang sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan taraf kesehatan lansia. Faktor pemicu utama yaitu perilaku kesehatan lansia yaitu dukungan keluarga. Lansia pada umumnya mengalami berbagai keterbatasan fisik, penurunan kemampuan mobilitas, dan perubahan psikologis yang disebabkan oleh penuaan, sebaliknya jika fungsi keluarga tidak optimal dapat meningkatkan risiko keterlambatan deteksi dini penyakit, serta memperburuk kondisi lansia.

Fenomena rendahnya kunjungan lansia ke posyandu juga dipengaruhi dengan rendahnya fungsi keluarga dalam mendukung perilaku sehat lansia. (Rukmini et al., 2022) menjelaskan lansia yang tidak rutin dalam memeriksa kesehatan atau berkunjung ke pelayanan kesehatan karena tidak mendapat

dorongan atau pendampingan dari keluarganya. Keluarga yang kurang memenuhi fungsinya cenderung mengakibatkan lansia kehilangan motivasi dan rasa percaya diri untuk menjaga kesehatannya. Permasalahan tersebut mengakibatkan upaya deteksi dini penyakit tidak menular menjadi rendah dan tidak berjalan optimal (Rukmini et al., 2022).

Penelitian yang sejalan dengan konsep motivasi atau dorongan lansia untuk kunjungan ke posyandu telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada dukungan keluarga sebagai variabel independennya. Penelitian ini melibatkan lansia di wilayah kerja tersebut. Hasilnya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dari dukungan yang diberikan dengan motivasi diri pada lansia (Yunita, et al., 2023).

Berdasarkan pernyataan dari penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Rukmini et al., 2022) dan (Anny et al., 2022) menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dan kunjungan lansia ke posyandu di wilayah perkotaan. Sampai saat ini, belum terdapat penelitian lebih lanjut menelaah korelasi fungsi keluarga dengan motivasi lansia berkunjung ke posyandu di wilayah pedesaan, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember yang memiliki tingkat kunjungan rendah dan kondisi sosial ekonomi berbeda.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu dengan melakukan pendekatan kepada lansia mengenai fungsi keluarga yang dialami, dengan harapan para lansia mampu berperan dalam kunjungan posyandu untuk meningkatkan target kunjungan di wilayah kerja

Puskesmas Kalisat, serta meningkatkan target kunjungan lansia di tingkat nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa permasalahan dalam motivasi lansia berkunjung ke posyandu masih rendah. Rendahnya motivasi dipicu oleh berbagai faktor, salah satunya faktor fungsi keluarga yang kurang optimal. Permasalahan ini penting untuk dianalisis lebih lanjut mengenai hubungan fungsi keluarga dengan motivasi lansia berkunjung ke posyandu dahlia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat, sebagai dasar pengembangan dan peningkatan partisipasi lansia dalam pelayanan kesehatan.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Lanjut usia merupakan kelompok rentan terhadap berbagai gangguan kesehatan akibat penurunan fungsi fisik, mental, dan emosional yang saling berkaitan. Berdasarkan data Kemenkes RI, sebanyak 47% lansia tidak melakukan pemeriksaan kesehatan rutin karena keterbatasan mobilitas, kurangnya pendampingan keluarga, dan minimnya fasilitas ramah lansia. Tingkat kunjungan lansia ke Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) di Jawa Timur hanya sekitar 7,3%, jauh di bawah target nasional. Rendahnya partisipasi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, terutama kurangnya motivasi lansia yang dipengaruhi oleh fungsi keluarga yang belum optimal dalam memberikan dukungan dan dorongan untuk memanfaatkan layanan kesehatan. Fungsi keluarga yang baik berperan penting dalam meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, serta motivasi lansia untuk

berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan. Lemahnya peran keluarga dalam mendukung perilaku sehat lansia menjadi pendorong faktor minimnya kunjungan lansia ke posyandu, yang berdampak pada tidak optimalnya upaya deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular pada kelompok usia lanjut.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana fungsi keluarga pada lansia yang berkunjung ke posyandu dahlia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat?
- b. Bagaimana motivasi lansia berkunjung ke posyandu dahlia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat?
- c. Apakah terdapat hubungan fungsi keluarga dengan motivasi lansia berkunjung ke posyandu dahlia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan fungsi keluarga dengan motivasi lansia berkunjung ke posyandu dahlia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi fungsi keluarga pada lansia yang berkunjung ke posyandu dahlia wilayah kerja Puskesmas Kalisat
- b. Mengidentifikasi motivasi lansia berkunjung ke posyandu dahlia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat
- c. Menganalisis hubungan fungsi keluarga dengan motivasi lansia berkunjung ke posyandu dahlia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu keperawatan komunitas dan keluarga, khususnya dalam upaya peningkatan fungsi keluarga terhadap motivasi lansia berkunjung ke posyandu serta mampu menjadi sumber pertimbangan untuk kader, tenaga kesehatan, dan instansi terkait dalam merancang intervensi berbasis keluarga supaya untuk keberhasilan program pelayanan kesehatan lansia dan sejalan dengan program pemerintah.

1. Institusi Pendidikan

Memberikan referensi ilmiah dan kajian ilmu dalam bidang keperawatan keluarga dan komunitas khususnya pada kesehatan lansia, serta memberikan literatur akademik tentang faktor fungsi keluarga dengan motivasi kunjungan lansia di posyandu PTM.

2. Tenaga Kesehatan

Memberi gambaran yang empiris tentang hubungan fungsi keluarga dengan motivasi lansia untuk berkunjung ke posyandu. Memberi strategi intervensi dan pendekatan edukatif pada pendampingan lansia.

3. Responden Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran dan motivasi lansia serta keluarga dan memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala di posyandu.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mampu menjadi rujukan awal terkait penelitian lansia secara lebih lanjut terhadap peningkatan posyandu.